

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO BRUSH BUDDIES UNTUK PEMBELAJARAN BINA DIRI MENYIKAT GIGI BAGI PESERTA DIDIK DISABILITAS INTELEKTUAL

Dzikra Nabila As-Sajjidah

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

dzikra.22031@mhs.unesa.ac.id

Diah Anggraeny

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

diahanggraeny@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran bina diri berperan penting dalam membantu peserta didik disabilitas intelektual mengembangkan kemandirian, salah satunya melalui keterampilan menyikat gigi. Namun, peserta didik masih mengalami kesulitan melakukan kegiatan tersebut karena harus memahami urutan langkah dan koordinasi gerakan. Berdasarkan hasil observasi di SLB Harmoni Sidoarjo, peserta didik masih memerlukan pendampingan dalam menyikat gigi akibat keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video brush buddies yang valid dan praktis untuk pembelajaran bina diri menyikat gigi bagi peserta didik disabilitas intelektual. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hasil angket ahli media, ahli materi, dan praktisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video brush buddies memperoleh persentase 96% dari validasi ahli materi, 98% dari validasi ahli media, dan 98% dari validasi praktisi dengan kategori "sangat valid". Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media video brush buddies sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran bina diri menyikat gigi bagi peserta didik disabilitas intelektual..

Kata kunci: *Brush Buddies*, bina diri, menyikat gigi, disabilitas intelektual.

Abstract

Self-guided learning plays an important role in helping students with intellectual disabilities develop independence, one of which is through tooth-brushing skills. However, students still experience difficulties in carrying out this activity because they must understand the sequence of steps and coordinate movements. Based on observations at SLB Harmoni Sidoarjo, students still require assistance in brushing their teeth due to the limited learning media that are interesting and appropriate to their characteristics. This study aims to develop a valid and practical Brush Buddies video media for self-guided toothbrushing learning for students with intellectual disabilities. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE development model. Data analysis techniques use quantitative and qualitative descriptive analysis based on the results of questionnaires from media experts, material experts, and practitioners. The research results indicate that the "Brush Buddies" video medium achieved validation scores of 96% from the subject matter expert, 98% from the media expert, and 98% from the practitioner, all falling into the "highly valid" category. Based on these findings, it can be concluded that the "Brush Buddies" video medium is highly suitable for use as an instructional tool for teaching tooth-brushing self-care skills to students with intellectual disabilities..

Keywords: *Brush Buddies*, self-development, brushing teeth, intellectual disability.

PENDAHULUAN

Bina diri memiliki peran penting dalam pendidikan khusus karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri. Keterampilan bina diri mencakup berbagai aktivitas perawatan diri, seperti menjaga kebersihan diri, berpakaian, makan dan minum, mandi, serta menyikat gigi (Abadi dkk., 2021). Salah satu keterampilan yang penting dikuasai adalah menyikat gigi karena berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut (Park et al., 2025).

Keterampilan tersebut membutuhkan kemampuan memahami urutan langkah, mengingat instruksi, mengoordinasikan gerakan motorik, dan melakukan setiap tahapan secara konsisten. Penguasaan keterampilan bina diri menjadi tantangan yang lebih kompleks pada peserta didik disabilitas intelektual

Disabilitas intelektual ditandai dengan keterbatasan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang dapat memengaruhi kemampuan individu dalam memahami informasi, mempelajari keterampilan baru, memecahkan masalah, serta menyelesaikan

aktivitas sehari-hari secara mandiri (Hayati et al., 2024). Karakteristik tersebut menyebabkan peserta didik disabilitas intelektual membutuhkan waktu belajar yang lebih panjang, instruksi yang sederhana, pengulangan, serta bantuan berupa contoh konkret dalam memahami dan mempraktikkan suatu keterampilan. Dalam pembelajaran bina diri, kondisi tersebut dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengingat dan mengikuti tahapan menyikat gigi secara tepat dan berurutan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan keterampilan menyikat gigi secara konkret, sederhana, menarik, dan mudah diikuti sesuai dengan karakteristik peserta didik disabilitas intelektual.

Salah satu media yang berpotensi digunakan dalam pembelajaran keterampilan bina diri adalah media video. Media video mampu menyajikan informasi melalui kombinasi unsur visual dan audio sehingga peserta didik dapat melihat sekaligus mendengar contoh keterampilan yang sedang dipelajari. Penggunaan video memungkinkan tahapan menyikat gigi ditampilkan secara konkret dan berurutan sehingga peserta didik dapat mengamati gerakan, mendengarkan instruksi, kemudian menirukan setiap langkah sesuai contoh yang diberikan. Penggunaan video juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik disabilitas intelektual melalui penggunaan bahasa sederhana, instruksi yang singkat, pengulangan tahapan, serta visual yang menarik. Media video dianggap lebih efektif dibandingkan pemberian instruksi verbal saja atau media cetak karena mampu melibatkan gaya belajar visual dan auditori secara bersamaan (Arni et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi di SLB Harmoni Sidoarjo, sebagian peserta didik disabilitas intelektual masih memerlukan pendampingan guru atau orang tua dalam melakukan kegiatan menyikat gigi. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengingat urutan langkah, memahami instruksi, dan melakukan gerakan menyikat gigi secara konsisten. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik menyebabkan pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Dalam konteks tersebut, pengembangan media video *Brush Buddies* menjadi alternatif solusi yang dirancang untuk menyajikan tahapan menyikat gigi secara sederhana, sistematis, dan menyenangkan.

Penggunaan media video dalam pembelajaran menyikat gigi telah didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Rachma dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menyikat gigi sekaligus melatih kemandirian dalam melakukan kegiatan tersebut. Selanjutnya, penelitian Piraneh et al. (2023) menunjukkan adanya peningkatan skor kebersihan gigi pada peserta didik yang memperoleh intervensi mengjudigunakan video. Penggunaan video memungkinkan materi menyikat gigi disampaikan secara visual dan konkret sehingga lebih mudah

dipahami dan diikuti oleh peserta didik. Penelitian Rakhman dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan video dapat meningkatkan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Penggabungan unsur audio dan visual dalam video dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga membantu peserta didik mempertahankan perhatian selama pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan media video *Brush Buddies* yang secara khusus dirancang untuk pembelajaran bina diri menyikat gigi bagi peserta didik disabilitas intelektual dengan menggabungkan tokoh animasi, instruksi sederhana, timer, dan kuis evaluasi. Seluruh komponen dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik disabilitas intelektual, terutama kebutuhan terhadap instruksi sederhana, pengulangan, contoh konkret, dan stimulus visual yang menarik. Media ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami tahapan menyikat gigi secara benar, berurutan, dan lebih mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video *brush buddies* sebagai media pembelajaran bina diri menyikat gigi bagi peserta didik disabilitas intelektual serta mendeskripsikan tingkat kelayakan media yang dikembangkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video pada pembelajaran bina diri. Secara praktis, media *brush buddies* diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memberikan pembelajaran keterampilan menyikat gigi yang lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami, serta membantu peserta didik disabilitas intelektual meningkatkan keterampilan menyikat gigi secara benar, berurutan, dan mandiri.

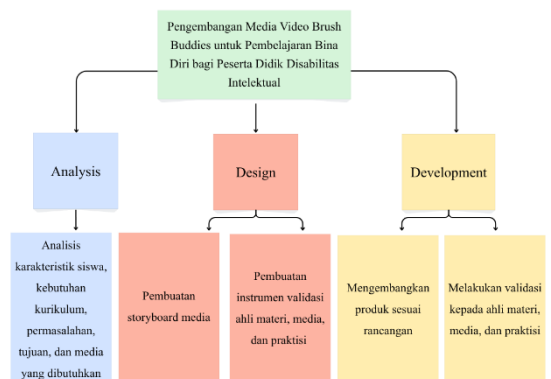
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*) yang memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Judijanto dkk., 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengintegrasikan data numerik dan deskriptif sehingga hasil penelitian menjadi lebih mendalam, luas, dan akurat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). *Research and Development* (R&D) merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara sistematis dengan tujuan mengembangkan produk yang sudah ada (Judijanto dkk., 2024). Pendekatan penelitian ini bertujuan menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada serta menguji keefektifannya (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE adalah pendekatan sistematis yang dirancang untuk menghasilkan produk instruksional yang efektif. Model pengembangan ADDIE menurut (Branch, 2009). terdapat lima tahap yaitu, *Analyze, Design,*

Development, Implementation, dan Evaluate. Adapun alur penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

Penelitian ini hanya terbatas pada 3 tahap yaitu tahap *analysis, Design, Development* dikarenakan penelitian ini berfokus mengembangkan dan menghasilkan media yang layak melalui proses pengujian oleh para validator.



Tahapan pertama yaitu analisis, penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan di SLB Harmoni Sidoarjo melalui observasi selama kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) pada Februari–Juni 2025. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat sebagian peserta didik disabilitas intelektual memiliki kendala dalam kegiatan bina diri, yaitu pada kegiatan menyikat gigi. Beberapa peserta didik disabilitas intelektual belum mampu menyikat giginya dengan baik dan benar secara mandiri, mereka masih membutuhkan pendampingan oleh orangtua dan guru dalam melakukan kegiatan menyikat gigi. Peserta didik disabilitas intelektual mengalami kesulitan dalam menghafal dan menerapkan langkah-langkah menyikat gigi dengan dengan baik dan benar secara berurutan. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media video *brush buddies* yang dilengkapi dengan tampilan visual yang menarik, animasi, dan kuis interaktif di akhir video untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan tahapan menyikat gigi dengan benar.

Pada tahap desain, peneliti membuat rancangan media pembelajaran yang akan dikembangkan berdasarkan permasalahan peserta didik yang teridentifikasi pada tahap analisis. Rancangan media yang dibuat mencakup penyusunan materi yang akan disampaikan dan desain media pembelajaran yang akan dikembangkan. Media ini berbentuk video dengan format MP4 sehingga dapat diakses melalui berbagai perangkat elektronik. Di dalam media ini memuat 3 materi pembelajaran menyikat gigi yaitu, pengenalan peralatan yang digunakan dalam menyikat gigi, pengenalan waktu yang tepat untuk menyikat gigi, dan pengenalan langkah-langkah menyikat gigi. Isi materi menggunakan bahasa yang sederhana dan tampilan visual berupa video yang mudah dipahami oleh peserta didik disabilitas intelektual. Selain itu, disusun instrumen uji validasi dan uji kepraktisan untuk menilai kelayakan media. Produk kemudian divalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli praktisi guna mengetahui

kesesuaian dan relevansi media pembelajaran. Masukan dari para ahli digunakan sebagai masukan penyempurnaan media video *brush buddies* agar lebih efektif digunakan dalam pembelajaran bina diri menyikat gigi bagi peserta didik disabilitas intelektual.

Tahap pengembangan media video *brush buddies* meliputi proses pengembangan media, pembuatan media, dan uji validasi. Media video Brush Buddies dikembangkan dengan memanfaatkan aplikasi capcut sebagai editor video dan aplikasi canva untuk menambahkan ilustrasi, elemen pendukung, serta narasi pembelajaran dalam video. Media dikembangkan dalam bentuk MP4. Format MP4 dipilih karena memiliki kualitas gambar yang baik dengan ukuran file yang relatif kecil, sehingga memudahkan dalam proses penyimpanan dan pemutaran di berbagai perangkat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang diisi oleh validator yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi. Penggunaan angket bertujuan untuk memperoleh data mengenai kelayakan media video *brush buddies* sebagai media pembelajaran bina diri menyikat gigi bagi peserta didik disabilitas intelektual. Penelitian ini menghasilkan data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh melalui proses penilaian pada uji validitas dan uji kepraktisan yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi. Data kuantitatif berupa skor penilaian pada angket dan data kualitatif berupa uraian hasil saran dan masukan dari validator. Berikut kisi-kisi instrumen setiap aspek yang digunakan:

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen

Ahli Materi	Ahli Media	Praktisi
1. Tujuan pembelajaran	1. Kualitas teknis media	1. Materi
2. Materi	2. Desain video	2. Tampilan dan desain
3. Penyajian	3. Audio dan komunikasi	

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan media pembelajaran yang diperoleh dari hasil angket ahli materi, ahli media dan praktisi. Data yang diperoleh dari angket, dikonversikan menggunakan skala likert dan rumus sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Skor Penilaian Angket

Skor	Kriteria
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Seluruh aspek yang ada pada lembar angket ahli media, ahli materi, maupun ahli praktisi dapat dinyatakan layak, apabila nilai rata-rata (mean) dari hasil penilaian angket minimal berada pada kategori

“setuju”. Untuk mengetahui kelayakan media, maka hasil angket dari para validator selanjutnya dapat di hitung menggunakan rumus rata-rata (mean) berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

X = Nilai mean (rata-rata persentase)

$\sum x$ = Skor jawaban validator (nilai nyata)

n = Skor jawaban tertinggi (nilai maksimal)

Pengklasifikasian kategori kelayakan produk ditentukan dengan membagi rentang persentase sesuai dengan skala likert, karena hasil penelitian diharapkan berada pada rentang 100%, maka rentang nilai tersebut dibagi dalam lima kategori. Hasil pengklasifikasian kategori kelayakan produk dapat disesuaikan dengan tabel berikut (Rahmawati dkk, 2022):

Tabel 3 Kriteria Kelayakan Media

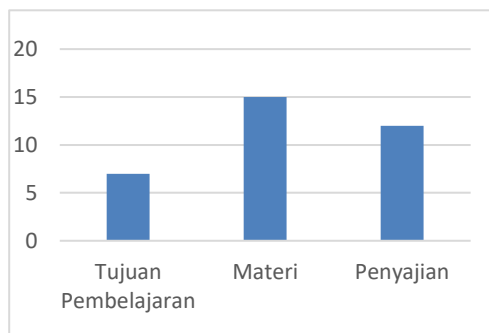
Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak

Uji validasi kelayakan dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang menghasilkan data berupa angka persentase, serta disertai saran dan masukan perbaikan dari para validator. Selanjutnya, hasil validasi tersebut digabungkan dengan masukan dari para ahli untuk menghasilkan penilaian akhir mengenai kelayakan media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

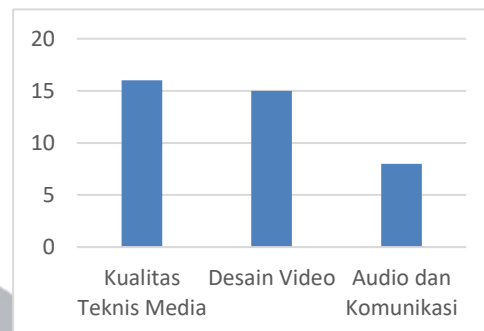
Hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa media video brush buddies layak digunakan dalam pembelajaran bina diri menyikat gigi bagi peserta didik disabilitas intelektual. Penetapan kelayakan media berdasarkan hasil uji validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan praktis sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Validasi Ahli Materi

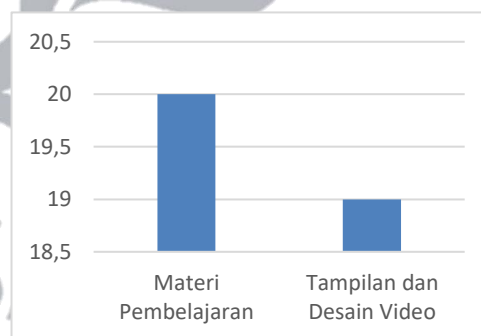
Hasil uji validasi dari ahli materi memperoleh hasil skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase

sebesar 96% dan termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi bina diri menyikat gigi yang disajikan dalam media video *brush buddies* telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai, serta karakteristik peserta didik disabilitas intelektual. Materi yang disajikan juga dinilai sistematis, jelas, dan mudah dipahami. Ahli materi memberikan masukan untuk menyederhanakan instruksi dan menambahkan jeda waktu antar *scene* agar peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami materi.



Gambar 3 Hasil Validasi Ahli Media

Hasil uji validasi dari ahli media menunjukkan bahwa media video *brush buddies* memperoleh hasil skor 39 dari skor maksimal 40 dengan persentase sebesar 98% dan termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media telah memenuhi kriteria kelayakan dari aspek kualitas teknis media, desain, penyajian, dan audio. Ahli media memberikan masukan untuk menambahkan elemen busa sabun pada gigi tiruan yang terdapat dalam video langkah-langkah menyikat gigi, agar kegiatan menyikat gigi dapat lebih konkret.



Gambar 3 Hasil Validasi Ahli Praktisi

Hasil uji validasi yang dilakukan oleh praktisi memperoleh hasil skor 39 dari skor maksimal 40 dengan persentase sebesar 98% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Persentase ini menunjukkan bahwa media video *brush buddies* telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran bina diri menyikat gigi bagi peserta didik disabilitas intelektual. Pada aspek materi, tingginya nilai kelayakan menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam video telah sesuai dengan tujuan pembelajaran bina diri, sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik disabilitas intelektual, serta disampaikan secara runtut dan sistematis. Dari aspek tampilan dan desain, video *brush*

buddies dinilai mudah dioperasikan oleh guru, dapat digunakan pada berbagai perangkat pembelajaran, serta memiliki tampilan visual yang menarik. Ahli materi memberikan masukan untuk merekam ulang beberapa bagian video pada tahapan menyikat gigi agar lebih sesuai dengan sudut pandang peserta didik sehingga memberikan kemudahan dalam pemahaman materi.

Media video *brush buddies* dapat di akses melalui link <https://bit.ly/4vINUNs> Berikut beberapa tampilan dari media video *brush buddies* yang telah dibuat:



Gambar 4 Cover Video *brush buddies*



Gambar 5 Perkenalan Karakter Animasi



Gambar 6 Pertanyaan Pemantik



Gambar 7 Materi Pengenalan Waktu



Gambar 8 Materi Pengenalan Peralatan



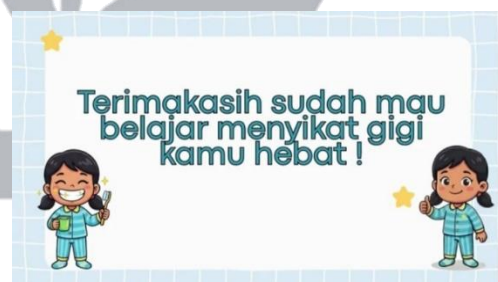
Gambar 9 Materi Langkah-langkah Menyikat Gigi



Gambar 10 Soal Quiz



Gambar 11 Jawaban Soal Quiz



Gambar 12 Bagian Penutup Video

Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media video *brush buddies* untuk pembelajaran bina diri menyikat gigi bagi peserta didik disabilitas intelektual. Proses pengembangan media dilakukan melalui tiga tahapan pada model ADDIE, yaitu *analysis*, *design*, dan *development*. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis dan saling berkaitan untuk menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan peserta didik disabilitas intelektual dalam mempelajari keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pengembangan media video *brush buddies* untuk pembelajaran bina diri menyikat gigi bagi peserta didik disabilitas intelektual mendapatkan hasil uji validasi dari ahli materi dan ahli media. Hasil uji validasi yang dilakukan kepada ahli materi terhadap pengembangan media video *brush buddies* memperoleh hasil skor 34 dari skor maksimal 36 dan mendapatkan persentase sebesar 96% sehingga media dikategorikan

sangat layak.

Kemudian hasil uji validasi yang dilakukan kepada ahli media, pengembangan media video *brush buddies* memperoleh hasil penilaian dengan skor 39 dari skor maksimal 40 dan mendapatkan persentase 98% sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil validasi ahli materi dan ahli media, menunjukkan bahwa media sangat layak digunakan untuk membantu pembelajaran bina diri menyikat gigi bagi peserta didik disabilitas intelektual dari segi materi, visual, dan fungsi media.

Hasil uji kepraktisan yang dilakukan kepada guru di SLB memperoleh hasil skor 39 dari skor maksimal 40 dengan persentase sebesar 98% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media *brush buddies* layak digunakan sebagai media dalam pembelajaran bina diri menyikat gigi.

Media ini diberi nama *brush buddies* untuk merepresentasikan konsep sebagai teman belajar dalam mengenal dan mempraktikkan keterampilan menyikat gigi. Video ini memuat materi pembelajaran menyikat gigi yaitu, pengenalan waktu yang tepat untuk menyikat gigi, peralatan yang digunakan, dan langkah-langkah menyikat gigi. Di akhir video ditutup dengan kuis sederhana sebagai evaluasi pemahaman peserta didik. Pembuatan video menggunakan aplikasi *CapCut* dan *Canva*. *CapCut* digunakan untuk menyusun *scene*, melakukan penyuntingan video, mengatur durasi, serta menambahkan audio dan *background*, sedangkan *Canva* digunakan untuk menambahkan ilustrasi, teks, dan elemen visual pendukung. Media juga dilengkapi tokoh animasi sebagai teman belajar, *timer* pada tahapan menyikat gigi sebagai penanda durasi, serta kuis pada bagian akhir video. Setelah seluruh komponen selesai disusun dan melalui proses penyuntingan, media diekspor dalam format MP4 sehingga dapat digunakan pada berbagai perangkat elektronik tanpa menggunakan jaringan internet.

Pengembangan video dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristiknya yang dapat menggabungkan tulisan, gambar, animasi, dan suara dalam satu media, sehingga pengalaman belajar yang dihasilkan lebih mendalam dibandingkan media berbasis teks atau gambar saja (Bekti dan Nurkhairo, 2024). Video *brush buddies* menampilkan karakter animasi seorang anak perempuan bernama 'Gina' yang hadir di setiap tahapan menyikat gigi sebagai wujud dari konsep "teman belajar", dilengkapi dengan timer atau penanda waktu pada setiap tahapan, serta fitur kuis interaktif di akhir video sebagai sarana evaluasi pemahaman peserta didik. Penggunaan kombinasi berbagai elemen dalam video sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Hayatli dkk., 2025) bahwa, penyajian materi melalui perpaduan elemen visual, audio, dan animasi semacam ini dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik disabilitas intelektual karena materi disajikan dalam bentuk yang menyenangkan dan interaktif.

Video *Brush Buddies* dirancang dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat meningkatkan efektivitas belajar peserta didik disabilitas intelektual. Video dapat meningkatkan efektivitas belajar karena menghadirkan pengalaman yang menarik, interaktif, dan sesuai kebutuhan peserta didik disabilitas intelektual, sekaligus melibatkan mereka secara aktif melalui tampilan visual, suara, dan gerakan (Yuniawan & Susilo, 2024). Video ini juga dapat diputar berulang kali sesuai kebutuhan peserta didik (Hartati & Siregar, 2024), sehingga membantu mereka yang membutuhkan pengulangan lebih banyak untuk memahami materi dan dapat belajar sesuai kecepatan masing-masing. Selain itu, video membantu peserta didik disabilitas intelektual memahami materi prosedural yang kompleks karena setiap tahapan ditampilkan secara visual, runtut, dan disertai demonstrasi langsung (Amara & Purmadi, 2025). Video juga mampu menampilkan objek yang sulit diamati secara langsung, seperti bagian-bagian gigi yang perlu dibersihkan, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih konkret melalui teknik pengambilan gambar dan sudut pandang tertentu (Nurwinda dkk., 2022).

Keterbatasan pada penelitian ini adalah penelitian ini hanya difokuskan pada tahap pengembangan media video untuk pembelajaran bina diri menyikat gigi bagi peserta didik disabilitas intelektual, tanpa melalui tahap implementasi dan evaluasi secara luas untuk mengukur efektivitasnya. Media video yang disusun juga disesuaikan secara khusus dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik disabilitas intelektual, sehingga materi yang termuat di dalamnya terbatas hanya pada tiga aspek, yaitu waktu yang tepat untuk menyikat gigi, peralatan yang digunakan, serta langkah-langkah menyikat gigi. Selain itu, penggunaannya juga masih terbatas pada peserta didik disabilitas intelektual tingkat ringan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk tingkat kebutuhan khusus lain maupun jenjang pendidikan yang berbeda.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa media video *brush buddies* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran bina diri, khususnya dalam mengajarkan keterampilan menyikat gigi bagi peserta didik disabilitas intelektual. Penyajian materi melalui kombinasi unsur visual dan audio serta tahapan yang sistematis dapat membantu guru memberikan instruksi secara lebih konkret dan menarik. Media ini juga dapat digunakan secara berulang sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengamati dan mempraktikkan kembali langkah-langkah menyikat gigi sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini didukung dengan penelitian (Amara & Purmadi, 2025) bahwa pembelajaran dengan media yang menggabungkan audio, visual, dan penjelasan yang sistematis dapat membantu peserta didik disabilitas intelektual

memahami materi prosedural yang kompleks, seperti materi langkah-langkah menyikat gigi. Setiap tahapan ditampilkan secara visual, runtut, dan disertai dengan demonstrasi langsung

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan produk pembelajaran berupa media video *brush buddies* yang layak digunakan untuk membantu peserta didik disabilitas intelektual memahami dan mempraktikkan keterampilan bina diri menyikat gigi secara lebih mudah, konkret, dan menarik. Media video *brush buddies* memperoleh hasil penilaian sangat layak dari ahli materi, ahli media, dan praktisi sehingga dapat digunakan sebagai media pendukung dalam pembelajaran bina diri menyikat gigi. Media ini menyajikan materi secara sistematis melalui penggunaan bahasa sederhana, visualisasi yang konkret, tokoh animasi, audio, *timer* pada setiap tahapan, serta kuis evaluasi sehingga dapat membantu peserta didik memahami dan mengikuti langkah-langkah menyikat gigi secara berurutan. Implikasi pengembangan media video *brush buddies* adalah media yang dapat digunakan bagi peserta didik disabilitas intelektual untuk meningkatkan minat, fokus dan keterlibatan dalam pembelajaran bina diri menyikat gigi.

Saran

Saran dari penelitian ini yaitu media video *brush buddies* dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru sebagai alternatif pendukung pembelajaran bina diri, khususnya dalam melatih keterampilan menyikat gigi bagi peserta didik disabilitas intelektual. Media ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran bina diri berbasis video yang lebih inovatif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji coba secara langsung kepada peserta didik dalam skala yang lebih luas serta menguji efektivitas media video *brush buddies* terhadap peningkatan kemampuan menyikat gigi dan kemandirian peserta didik disabilitas intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, R. F., Asmiati, N., & Septiani, E. (2021). Keterampilan Bimbingan Merawat Diri Pada Anak dengan Hambatan Intelektual Usia 12 Tahun di kp. Binuang Randu, Kec. Binuang, Kab. Serang-Banten. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 10–16. <http://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v6i1.12073>
- Amara, R., & Purmadi, A. (2025). Efektivitas Penggunaan Video Tutorial Terhadap Keterampilan Mahasiswa Teknologi Pendidikan Pada Mata Kuliah Praktik Peran

Web Pembelajaran. *Educator :Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 5(2), 64–73.

<https://doi.org/10.51878/educator.v5i2.5668>

- Bekti Perdana, S., & Nurkhairo, H. (2024). Video Dalam Proses Pembelajaran: Peran Pentingnya Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 628–634. <https://e-journal.my.id/biogenesis>
- Branch, R. (2009). Approach, Instructional Design: The ADDIE. In *Department of Educational Psychology and Instructional Technology University of Georgia* (Vol. 53, Issue 9).
- Hartati, S., & Siregar, S. A. (2024). Pemanfaatan Video Pembelajaran Dalam Pembelajaran Kimia Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kimia. *Journal of Chemistry Education and Integration*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.24014/jcei.v3i2.32351>
- Hayati, R., Sari, N., Fajrianti, Fitriyati, I., Maulani, G., Hadikusumo, R., Saputra, M., Sa'idah, S., Agustina, P., Tangko, B., Rini, R., Saptadi, N., Syarifah, T., & Siregar, R. (2024). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Sada Kurnia. https://www.researchgate.net/publication/384907081_Pendidikan_Anak_Berkebutuhan_Khusus
- Hayatli, M. El, Fadilla, A., Na'imi, N., Nst, S. C., & Nuraida, A. (2025). Studi Literatur: Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 4. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Judijanto, L., Muhammadih, M., Utami, R.N., Laka, L., Boari, Y., Lembang, S.T., Wattimena, F.Y., Astriawati, N., Laksono, R.D., Yunus, M. (2022). *Metodologi Research and Development (Teori dan Penerapan Metodologi RnD)*. Jambi: Sonpedia Publishing. https://www.researchgate.net/publication/381290945_METODOLOGI_RESEARCH_AND_DEVELOPMENT_Teori_dan_Penerapan_Metodologi_RnD
- Nurwinda, Khaedar, M., Cayati, & HS, E. F. (2022). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 36–44. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkp/article/download/6729/4324>
- Piraneh, H., Gholami, M., Sargeran, K., Shamshiri, A.R. (2022). P Social Story Based Toothbrushing Education Versus Video-Modeling Based Toothbrushing Training on Oral Hygiene Status Among Male Students Aged 7–15 Years Old

with Autism Spectrum Disorders in Tehran, Iran: A Quasi-Randomized Controlled Trial. *Journal of Autism and Developmental Disorders*. <https://doi.org/10.1007/s10803-022-05679-9>

Rachma, A., Tuti Iriani, & Handoyo, S. S. (2023). Penerapan Model ADDIE Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Simulasi Mengajar Keterampilan Memberikan Reinforcement. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 506–516. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.554>

Rahmawati, T. I. N., Fajriyah, K., & Ysh, A. Y. S. (2022). Pengembangan Media Flipbook berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Kepara Tema 8 Subtema 3 Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.337>

Rakhman, P.A., Pribadi, R.A., Fahrul, M., Al Hakim, M.R. (2024). Pemanfaatan Video Animasi sebagai Media Pembelajaran di SDN Karundang 1. *Jurnal Genta Mulia*, 16(1). <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm>

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf

Yuniawan, A. T., & Susilo, M. J. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbasis Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Mandi Wajib bagi Penyandang Tunagrahita. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 475–482. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1559>